

**PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM
PEDAGING DI DESA TULADENGI KECAMATAN
TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO**

**OLEH
ALPIAN USMAN
P2219021**

**SKRIPSI
Untuk memenuhi syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING DI DESA TULADENGGI KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

OLEH:

ALPIAN USMAN

P2219021

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana
Dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Gorontalo, Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zainal Abidin SP., M.Si
NIDN. 0919116403


Dr. Indriana SP., M.Si
NIDN.0907028501

HALAMAN PERSETUJUAN

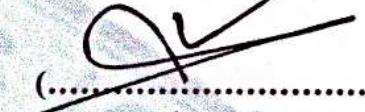
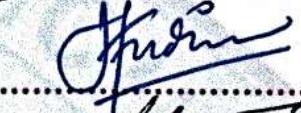
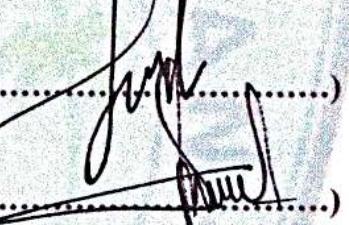
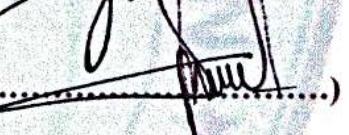
PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING DI DESA TULADENGGI KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Oleh:

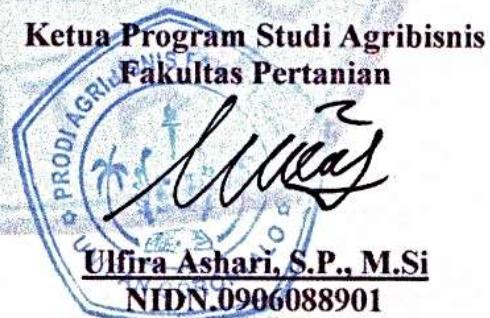
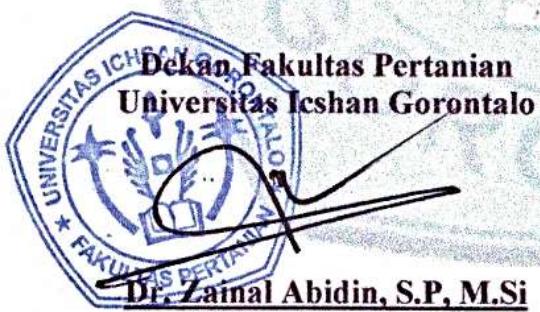
ALPIAN USMAN
P2219021

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Starta Satu (S1)
Universitas Icshan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
2. Dr. Indriana, S.P., M.Si
3. Ulfira Ashari, S.P., M.Si
4. Syamsir, S.P., M.Si
5. Isran Jafar, S.P., M.Si

(.....) 
(.....) 
(.....) 
(.....) 
(.....) 

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Icshan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali araham Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terapat penyimpanan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya berseia menerima sanksi akademika berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Juni 2023



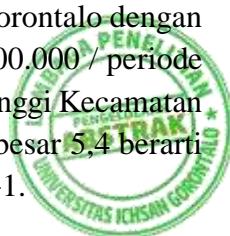
Alpian Usman
NIM: P2219021

ABSTRAK

ALPIAN USMAN. P2219021. PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING DI DESA TULADENGI KECAMATANTELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas usaha pertenakan ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru dan menganalisis kelayakan usaha pertenakan ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023. Metode penelitian ini menggunakan analisis perhitungan Net Profit Margin (NPM) Kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas usaha ternak ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan skala rata-rata 5000 ekor memiliki Keuntungan sebesar Rp. 135.000.000 / periode produksi dan juga kelayakan usaha ternak ayam broiler Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 5,4 berarti usaha tersebut layak untuk dikembangkan karena nilai kelayakan >1.

Kata Kunci : Profitabilitas, Usaha Peternakan, Kelayakan



ABSTRACT

ALPIAN USMAN. P2219021. PROFITABILITY OF BOLLAR BUSINESS IN TULADENGI VILLAGE, TELAGA BIRU DISTRICT, GORONTALO REGENCY

This study aims to determine the profitability of broiler farming in Tuladenggi Village, Telaga Biru District, and to analyze the feasibility of broiler farming in Tuladenggi Village, Telaga Biru District. This research was carried out from January to February 2023. This research method uses an analysis of the feasibility of the Net Profit Margin (NPM) calculation. The results showed that the profitability of the chicken farming business, Broilers in Tuladenggi Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency, with an average scale of 5000 birds, has a profit of Rp. 135,000,000 per production period, and also that the feasibility of the broiler farming business in Tuladenggi Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency, shows an R/C ratio value of 5.4, meaning that the business is feasible to develop because the feasibility value is >1 .

Keywords: Profitability, livestock business, feasibility



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian”

(Q.S Al-Mujadilah: 11)

“ Tahap pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dam menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengenalkannya, dan kemudian menyebarkannya”

(Sufyan bin Uyainah)

Persembahan

Alhamdulillah robbil’alamin atas berkat Rahmat, kuasa dan karunia Allah SWT, setelah sekian purnama akhirnya skripsi ini penulis selesaikan dan dengan ini penulis mempersembahkan untuk seluruh generasi penerus bangsa, para calon cendekiae muda yang ma uterus berusaha dan berkerja keras untuk mencapai cita-cita dan menjadi kebanggaan bangsa dan negara. Terima kasih kepada seluruh keluarga, kerabat, teman dekat, teman jau, tetangga dan terkhusus para dosen yang sudah mendidik dan membimbing penulis hingga sampai di tahap ini.

Terima kasih atas peran penting dalam menyelesaikan skripsi ini

Alamamater tercinta

Universitas Icshan Gorontalo

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan kenikmatan, kemampuan, serta Kesehatan karena dengan Rahmat dan Karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Profitabilitas Usaha Perternakan Ayam Pedaging Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telga Biru”, sesuai waktu yang telah direncanakan, penelitian ini dibuat guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadarkan bahwa tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, Usulan penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, S.E., M.AK selaku Ketua Yayasan pengembang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Icshan dan Teknologi Icshan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, Msi., selaku Rektor Universitas Icshan Icshan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin SP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Icshan Gorontalo sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan saya dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ulfira Ashari SP, M.Si., selaku Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Icshan.
5. Ibu Dr. Indriana SP.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II dalam membimbing mengarahkan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Icshan Gorontalo yang telah mendidik dan membimbing saya selama studi di dunia kampus.
7. Terima kasih kepada kedua Orang Tua yang selalu memberikan motivasi , doa, serta didukung penuh dang tiada hentinya sampai saat ini, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan bisa menyelesaikan masa studi perkuliahan.

8. Terima kasih seluruh teman-teman yang selalu membantu dan memotivasi saya dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
9. Teruntuk pemilik NIM P2318002 terima kasih sudah memberikan bantuan baik motivasi dan semangat untuk penulisan skripsi ini.

Gorontalo, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i>	7
2.2. Profitabilitas	12
3.1. Waktu Dan TempatPenelitian	21
3.2. Jenis Dan Sumber Data	21
3.1. Teknik Pengambilan Data	21
3.2. Informan Penelitian	22
3.3. Metode Analisis Data	22
3.4. Definisi Operasional.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Lokasi Penelitian	27
4.2. Karakteristik Responden.....	27
4.3 Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Pedaging Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	29

4.3. Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pedaging Di Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
 5.1. Kesimpulan	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Populasi Unggas Tertinggi Di Kabupaten Gorontalo	3
2.	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	28
3.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	28
4.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	29
5.	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	30
6.	Distribusi Total Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Pedagingdi Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	33
7.	Distribusi Total Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Pedaging	36

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halman
1.	Kerangka pemikiran	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kebutuhan pangan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia. termasuk yang terbuat dari produk hewani, terutama unggas. Salah satu tujuan pertumbuhan sector pertanian adalah menyediakan makanan dalam bentuk daging ayam dalam jumlah yang cukup dan berkualitas tinggi. Seiring dengan peningkatan pendapatan, peternak, dan kontribusi pertanian terhadap perekonomian nasional, khususnya sector peternakan.Untuk memenuhi tujuan ini, penting untuk mengenali nilai ayam sebagai sumber daya nasional yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. (Sunardi. 2019).

Menurut data BPS (2020), subsector peternakan berkontribusi sebesar Rp. 129,57 triliun, atau sekitar 1,74% dari total PDB Indonesia, terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, berdasarkan harga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa sub sector peternakan tidak kalah dengan sektor lain, termasuk sector migas dan non migas, karena dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyerap tenagakerja dan meningkatkan devisa negara. Memandang hal ini maka usaha ternak ayam pedaging memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan (Deptan. 2021).

Usaha peternakan ayam pedaging atau broiler adalah salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Usaha peternakan ayam broiler menurut SK Menteri pertanian No 47/TN.330/6/1996. peternakan ayam ras pedaging atau ayam broiler dengan jumlah ternak yang dipelihara tidak melebihi 15.000 ekor per periode adalah usaha budidaya ayam ras yang dilakukan oleh perorangan secara individual atau kelompok usaha bersama (koperasi). sedangkan jumlah minimum yang harus dimiliki perusahaan peternakan adalah 65.000 ekor per periode produksi (Suharno. 2019).

Jika dibandingkan dengan produk ternak lainnya, ayam broiler yang juga dikenal sebagai ayam broiler merupakan salah satu komoditas hewan yang sangat menjanjikan karena kecepatan produksinya. Manfaat ayam broiler juga termasuk pertumbuhan nya yang relative cepat dan kemampuannya untuk mencapai bobot tubuh yang tinggi dalam waktu singkat. Konversi umpan sangat sedikit. usiamuda dan menyediakan daging berkualitas tinggi, lembut, berseratsaatsiapsidisembelih. (David. 2019).

Saatini, daging ayam merupakan mayoritas pasokan daging domestik. Pada tahun 2018, sebanyak 1.018.734 ton (47,66%) dari 2.137.601 ton pasokan daging domestic berasal dari ayam pedaging. 392.511 ton (18,36%) adalah sapi. 273.548 ton ayam kampung (12,80%). Kurang dari 210.000 ton (10%) daging lainnya (Ditjen nakkeswan. 2022).

Diwyanto dan Priyanti (2019) menjelaskan bahwa kemajuan substansial di sector industry hulu (pabrik pakan, pembibitan, dan industry farmasi) dan industry hilir, yang meliputi rumah potong ayam, bertanggung jawab atas

kontribusi signifikan ayam pedaging restoran: Perputaran modal relative cepat dan panjang siklus pembuatan relative singkat. Sehingga cocok untuk usaha peternakan rakyat; Usaha ayam broiler memiliki keterkaitan yang luas, baik kebelakang maupun kedepan, meliputi industry makanan olahan, hotel, dan restoran; Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja secaralua; Dan sebagai salah satu komoditas dengan potensi ekspor.

Populasi ternak ayam secara nasional tahun 2020 seluruhnya mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2019. Populasi ayam sebanyak 305.4 juta ekor atau meningkat 1.22 persen (Pertanian. 2021). Populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Gorontalo mengalami kenaikan dari jumlah 3.298.800 di tahun 2018 dan meningkat menjadi 3.365.400 di tahun 2019. Tingginya jumlah populasi ayam ras pedaging menunjukkan bahwa banyaknya masyarakat yang berminat untuk mengkonsumsi ayam pedaging sehingga terdapat banyak peternak yang mengusahakan ayam ras pedaging di Kabupaten Gorontalo karena menguntungkan (BPS kabupaten Gorontalo. 2019). Data populasi unggas tertinggi menurut kecamatan dan jenis unggas di Kabupaten Gorontalo disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 1. Populasi Unggas Tertinggi Di Kabupaten Gorontalo

Kecamatan	Ayam Ras Pedaging	
	2018	2019
Limboto	207.600	780.000
Telaga Biru	123.000	681.600
Tibawa	348.000	348.000

(BPS Kabupaten Gorontalo. 2022)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Kecamatan Limboto merupakan wilayah dengan jumlah populasi ayam ras pedaging tertinggi yaitu sebanyak

780.000 di tahun 2019. Peringkat kedua berada di telaga biru sebanyak 681.000 dan disusul oleh Kecamatan Tibawa dengan jumlah 348.000.

Konsumsi daging ayam telah melampaui konsumsi daging sapi karena kontribusi signifikan ayam pedaging terhadap produksi daging. Setara dengan 3,80 kg (49%) daging ayam dikonsumsi untuk memenuhi konsumsi daging per kapita tahunan sebesar 7,75 kg. Sementara hanya 0,36 kilogram (0,05%) dari itu adalah daging sapi. Daging dari ternak lain menyediakan sisanya. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya pemilik usaha ayam. (Kementerian, 2019).

Tujuan dari industry peternakan ayam adalah untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya laba yang diperoleh menentukan kelangsungan hidup industry peternakan ayam broiler (Fatah, 2020). Biaya pakan mencapai 65-75% dari biaya produksi ayam pedaging (Mulyadi, 2019). Rasio konversi pakan (FCR) adalah faktor kunci dalam menentukan profitabilitas peternakan ayam pedaging. Jika produk perusahaan menghasilkan lebih banyak uang atau penjualan dari pada biaya pembuatannya, ini disebut menguntungkan. dan gagal jika Anda menemukan yang sebaliknya. Kondisi siimpas adalah salah satu kenario untung dan rugi. yaitu, ketika biaya dan tanda terima cocok. Menurut Pudjowati (2021) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan. dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan. kas. modal. jumlah karyawan. jumlah cabang dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Pudjowati (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Profitabilitas Usaha Pernakan Ayam Pedaging Di Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. profitabilitas usaha pertenakan ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru?
2. kelayakan usaha pertenakan ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari proposal penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui profitabilitas usaha pertenakan ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru.
2. Menganalisis kelayakan usaha pertenakan ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait profitabilitas usaha peternakan ayam pedaging

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peternak

Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan keuntungan usaha ternak ayam broiler di Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut terhadap peternak mengenai usaha ayam pedaging.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Usaha Peternakan Ayam *Broiler*

2.1.1 Pengertian *Broiler*

Ayam broiler merupakan ayam hasil budidaya teknologi. Pada dasarnya. ayam ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu ayam ras pedaging dan ayam ras petelur. Ayam broiler adalah ras luar biasa yang merupakan keturunan persilangan antara ayam dari negara-negara dengan tingkat produktivitas tinggi. Terutama dalam produksi daging gayam (Jamaluddin. 2019)

Sistem kawin silang dan kontinu menghasilkan ayam broiler, yang kualitas genetiknya dapat dikatakan berstandar tinggi. Jika lingkungan mendukung ayam, kualitas genetik yang baik akan memanifestasikan dirinya paling efektif. Misalnya, pakan premium. System perumahan yang layak. Serta perawatan medis dan pengendalian penyakit. Jika dibandingkan dengan hewan lain, ayam broiler adalah yang paling terjangkau. Manfaatnya adalah penambahan daging yang cepat dan kemampuan untuk memasarkan atau mengkonsumsi daging dalam waktu singkat, atau kira-kira 4-5 minggu. Ayam broiler memiliki manfaat pertumbuhan yang sangat cepat dan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relative singkat. Konversi umpan sangat sedikit, Siap dipotong pada usia mudah serta menghasilkan kwalitas daging bererta lunak.

Ayam pedaging dikembangkan dengan cepat dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging ayam. Perluasan sector hilir, seperti

pembibitan yang menghasilkan berbagai strain, mendukung perkembangan ini. (David. 2020).

2.1.2 Faktor-Faktor yang Digunakan Dalam Produksi Ayam Broiler

Menurut Sarinawati (2019) faktor yang dapat digunakan dalam produksi ayam broiler berupa :

- 1) Pakan
- 2) Perkandungan
- 3) Temperatur lingkungan
- 4) Cuaca
- 5) Hama / predator
- 6) Gangguan lingkungan

Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam produksi ayam broiler yaitu (Setiawan.2017) :

- 1) Kandang

Pembangunan kandang, termasuk orientasi kandang, merupakan aspek lain dari budidaya ayam broiler yang harus diperhitungkan. Dimensi kandang. Beri ventilasi pada lantai, tempat tidur, dan kandang kandang. Kandang, yang memiliki area 100 m², adalah salah satu dari beberapa jenis kandang. Sangkar ini didesain seperti sangkar panggung dan terbuat dari bambu dan kayu. Kandang dengan desain seperti kandang sangat ideal untuk lokasi dengan suhu udara yang cukup hangat. Kandang jenis ini memiliki sirkulasi

udara yang baik, yang memastikan aliran udara di dalam kandang bergerak dengan mudah. Suhu kandang lebih rendah untuk membuat ayam lebih nyaman.

2) Peralatan

Diperlukan sterilisasi peralatan proses produksi. Kebersihan area makanan dan minuman dapat berdampak pada perkembangan bakteri. Menurut penelitian Solihin, stasiun minum otomatis, juga dikenal sebagai peminum lonceng, adalah lokasi untuk pertumbuhan bakteri karena sisa vitamin bubuk dan obat-obatan menetap di stasiun air minum otomatis dan dengan cepat berubah menjadi lumut atau kerak hijau, yang merupakan tempat bakteri E tumbuh.

2.1.3 Sumber-SumberRisiko pada Peternakan Ayam *Broiler*

Setiap usaha peternakan ayam *broiler* pasti tidak pernah lepas dari berbagai risiko. Risiko adalah buah dari ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Maka dari itu. sebelum memulai usaha ternak ayam broiler. peternak harus terlebih dahulu memahami risiko yang akan dihadapi. Berikut beberapa risiko dalam usaha ternak ayam broiler yang sangat mungkin terjadi (Irham.2018) :

1) Risiko Produksi

Sumber-sumber risiko pada peternakan ayam dilihat dari segi teknis (proses produksi) terdapat beberapa faktor di dalamnya yaitu kualitas bibit ayam ayam (DOC). teknologi. perubahan cuaca. penyakit. kesalahan tenaga kerja serta penggunaan sarana produksi ternak.Sumber-sumber risiko tersebut adalah sumber risiko yang sering kali dihadapi oleh peternak ayam broiler.

2) Risiko Pemasaran

Berdasarkan segi non-teknis pada usaha ternak ayam broiler sumber sumber risikonya digolongkan pada risiko pasar. Risiko pasar mencakup harga yang fluktuatif. harga yang fluktuatif disebabkan oleh menurunnya atau meningkatnya daya beli masyarakat. kualitas bibit ayam atau DOC (*Day Old Chick*). maupun faktor-faktor lain. Salah satu kasus yang membuat harga ayam menurun disebabkan oleh kualitas ayam yang dibesarkan ternyata kurang baik dalam artian peternak yang gagal panen. namun pengusaha ternak tetap melempar ke pasaran.

Secara umum, kondisi kandang dapat menyebabkan masalah produksi. Sumber utama resiko produksi adalah kondisi kandang. Wabah penyakit akan mengganggu pemeliharaan ayam jika keadaan kandang ini tidak dibersihkan sampai steril, atau sebaliknya. Selain itu, kondisi DOC (anak ayam berumur sehari) merupakan factor penyebabnya. Jika DOC (anak ayam berumur sehari) ini berkualitas baik, angka kematiannya akan rendah; Sebaliknya, jika kualitasnya buruk, angka kematiannya akan

tinggi. Kehilangan dan penurunan populasi juga dimungkinkan sebagai akibat dari tingkat kematian yang rendah dan tinggiini. (Sekarrini. 2016).

2.1.4 AnalisisResiko Usaha TernakAyam Broiler

Risiko adalah potensi masalah muncul dan mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, petani harus memeriksa akar sumber potensian caman. Hal ini dilakukan untuk member petani alat yang mereka butuhkan untuk menilai seberapa tidak terduga resiko ini. Sehingga peternak dapat memutuskan cara terbaik untuk mengelola usaha ternaknya. Kegagalan produksi merupakan salah satu tanda potensi permasalahan dalam industry ayam broiler. Mengubah biaya untuk input dan output. Sumber daya terbatas (Purwanti. 2020).

Mengukur varians dari pengembalian asset memungkinkan penilaian risiko. Koefisien variasi (koefisienvariasi) adalah salah satu dari banyak metri statistik yang dapat digunakan untuk mengukur variasi. Varians. Penyimpangan tipikal (Arwita. 2019).

Risiko dihitung menggunakan probabilitas dan dampak risiko sehingga dapat didefinisikan dalam petarisiko. Batasprobabilitas dan dampakrisiko didapat dari persentase terjadinya risiko serta kerugian yang ditetapkan peternak.Batasan probabilitas risiko sebesar 27.68%. Probabilitas dan dampak risiko yang ada pada peternakan dapat diklasifikasi menjadi empat kuadran. Probabilitas risiko dapat dikatakan besar apabila nilainya lebih tinggi atau lebih dari batasan probabilitas ($>27.68\%$). Profitabilitas risiko

dapat dikatakan rendah apabila nilainya lebih kecil atau kurang dari batasan probabilitas (Rp 80.000.000). Jika nilai dampak risiko lebih rendah dari batasan dampak risiko (< Rp80.000.000). maka dampak risiko dapat dikatakan rendah (Pratiwi & Suprapti.2022).

2.2.Profitabilitas

2.1.5 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan. karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan. khususnya investor ekuitas. laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas (Hati & Ningrum. 2019).

Menurut Sutomo (2018). rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada tahun tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu dasar dalam penilaian keadaan perusahaan. Profitabilitas menjadi terpenting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup pelaksanaan perusahaan untuk jangka panjang (Hery. 2017).

Menurut Abdul (2019) keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penrimaan dan

biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar daripada perubahan biaya dari setiap output. maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil daripada perubahan biaya. maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya. Keuntungan merupakan kegiatan yang mengurangkan beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba).

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memeliki tujuan dan manfaat. tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemn saja. tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan. terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan. maupun bagi pihak luar perusahaan. yaitu (Riyanto. 2020):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan taun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu. manfaat yang diperoleh adalah untuk (Riyanto. 2020):

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

a. Biaya

Biaya merupakan objek yang dicatat. digolongkan. diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya.Biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan (Mulyadi. 2019).

Biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam suatu usaha yang dapat berupa barang maupun jasa. Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan pengusaha untuk membiayai kegiatanya selama proses produksinya (Wanda. 2019).

Rosdiana, Iriyadi & Wahyuningsih (2020) Mendefinisikan biaya sebagai jumlah uang atau nilai uang yang harus diserahkan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan organisasi untuk menguntungkannya sekarang atau di masa depan. Berikut ini adalah beberapa komponen kunci dari biaya: Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.

- 1) Diukur dalam satuan uang.
- 2) Telah terjadi atau yang akan terjadi.
- 3) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya digolongkan menjadi beberapa macam. Umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "*different costs for different purpose*". Biaya dapat digolongkan menurut (Dewi.2019) :

- 1) Menurut objek pengeluaran
- 2) Menurut fungsi pokok dalam perusahaan
- 3) Biaya dalam hubungan dengan volume produksi
- 4) Biaya dalam hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- 5) Biaya dalam hubungan dengan periode waktu

Klasifikasi biaya dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut (Supardi 2022) :

- 1) Biaya tetap merupakan biaya yang harus dibayar oleh peternak ayam broiler yang besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat. pajak dan biaya mendirikan rumah atau kandang ayam broiler
- 2) Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler yang besarnya berubah berubah dengan kata lain biaya yang tidak tetap. Contoh biaya variabel meliputi upah tenaga kerja. biaya pemeliharaan kandang ayam broiler.

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali.Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Suratiyah. 2019).

Boediono (2014) menyatakan. Pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh produksi dari penjualan produknya. Untuk menghitung seluruh pendapatan dari output produksi dikalikan dengan harga jual output.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (Soekartawi. 2018).Pendapatandidefinisikansebagai "peningkatan atau peningkatan aset dan penurunan atau penurunan kewajiban perusahaan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi atau pengadaan barang dan jasa

untuk masyarakat atau konsumen pada khususnya," menurut Harnanto (2019).

Untuk bisnis. Pendapatan dari bisnis utama akan meningkatkan nilai asset perusahaan, yang pada dasarnya akan menumbuhkan modal perusahaan. Namun untuk kebutuhan akuntansi. Pengiriman barang atau jasa kepada pihak ketiga menghasilkan pertumbuhan modal yang didokumentasikan secara terpisah dalam laporan pendapatan. Berikut ini adalah konsep pendapatan: (Sochib.2018) :

1. Gagasan pendapatan yang menekankan arus masuk asset sebagai akibat dari kegiatan operasional bisnis. Menurut metode ini, pendapatan dianggap sebagai arus masuk bersih aset.
2. Ide pendapatan yang menekankan pada produksibarang dan jasa dan mendistribusikannya kepada konsumen atau produsen lain. Oleh karenaitu, metode ini memandang pendapatan sebagai aliran barang dan jasa. Jika pendapatan dihitung secara berbeda, pengecualian apa pun harus dibuat sangat eksplisit. Misalnya, pendapatan diakui sebelum arus masuk aset yang sebenarnya.
3. Definisi dasar Patton dan Littleton tentang pendapatan, yang menekankan bahwa pendapatan adalah aliran yang merupakan hasil dari generasi barang dan jasa perusahaan, disebut sebagai produk perusahaan.

Sebuah perusahaan menerima pendapatan dariberbagai operasi transaksi di samping pendapatan dari kegiatan utamanya. Sehingga

pendapatan usaha dan pendapatan non operasional dapat dipisahkan menjadi dua divisi (Harnanto, 2019):

- 1) Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima perusahaan langsung dari kegiatan operasionalnya sebagai hasil dari kegiatan utama yang dilakukannya. Statistik yang menunjukkan seberapa besar bisnis akan menguntungkan adalah pendapatan operasional.
- 2) Pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak terkait dengan aktivitas utama perusahaan disebut sebagai pendapatan non-operasional.

a. Net Profit Margin (PNM)

Net Profit Margin (NPM) ratio digunakan untuk memperkirakan berapa laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih dibagi dengan penjualan bersih dapat digunakan untuk menghitung rasio ini (Rokhani, 2022).

NPM adalah rasio yang harus digunakan bisnis untuk menunjukkan kapasitasnya menghasilkan laba bersih. Korporasi dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan rasio yang lebih tinggi, sehingga lebih baik. Bisnis ini kemudian dikatakan bermanfaat untuk dikerjakan. Formula Kasmir (2018) untuk margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (Pendapatan)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan Analisis sebagai berikut :

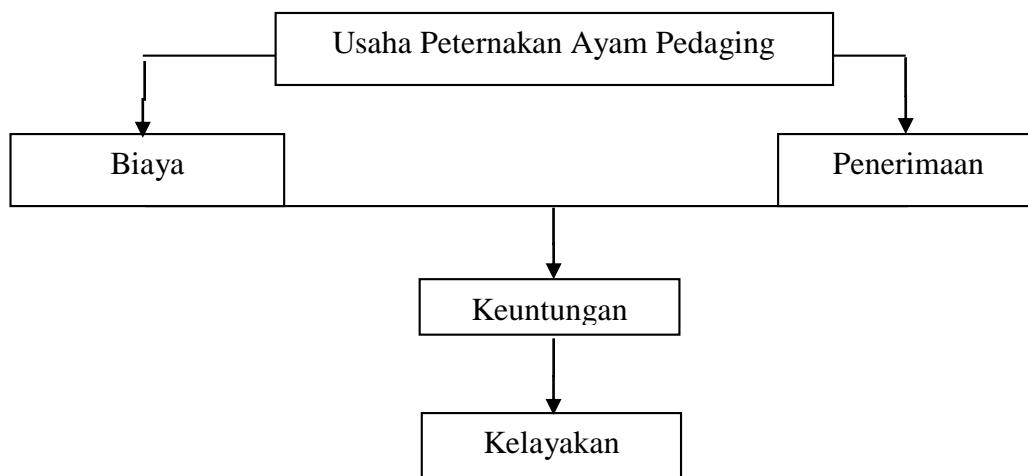
- 1) Jika NPM (*Net Profit Margin*) > 0. Maka usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan.
- 2) Jika NPM (*Net Profit Margin*) < 0. Maka usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak untuk diusahakan

Margin laba bersih mengungkapkan potensi perusahaan untuk profitabilitas yang berkelanjutan. Pertimbangan penting ketika menentukan profitabilitas perusahaan adalah jumlah laba yang dihasilkan secara konsisten. Untuk menentukan apakah perusahaan berhasil atau tidak bagi pemimpin yang mengelola perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur. Bagi investor, profitabilitas berfungsi sebagai tolak ukur untuk menentukan berapa banyak uang yang akan dimasukkan kedalam bisnis (Rinanti, 2015).

Dengan menaikkan harga dan memangkas biaya, komponen margin laba bersih dapat ditingkatkan. Namun, agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, barang atau jasa tersebut harus memiliki nilai tambah yang signifikan. Sementara biaya dapat dikurangi secara efektif. Persentase laba kotor dan laba bersih bervariasi tergantung pada linioperasi perusahaan. Jika dibandingkan dengan keuntungan perusahaan manu faktur, % laba bersih untuk perdagangan biasanya lebih rendah. Itu karena factor risiko. Dimana perusahaan manufaktur lebih berisiko dari pada perusahaan dagang (Watung&; Ilat, 2016).

b. Kerangka Pikir

Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Desa Tuladengi Kabupaten Gorontalo adalah salah satu usaha yang memiliki prospek yang sangat bagus. Dalam menjalankan usaha Peternakan ayam pedaging ini pemilik harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit misal biaya lahan. pembuatan kandang. biaya tempat pakan. tempat minum. serta hal-hal lain yang mendukung kegiatan usaha peternakan ini. Dengan tingginya kebutuhan konsumen ayam pedaging di Desa Tuladengi Kabupaten Gorontalo dan tinggi harga jual ayam yang begitu tinggi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan dari pemilik usaha ayam ternak. sehingga penting untuk mengetahui kelayakan usaha Ayam Pedaging.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan mei 2023, lokasi penelitian bertempat di Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer

Data primer adalah data yang di ambil secara langsung dari informan penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung (tatap muka) dengan informan penelitian

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dari informasi yangsudah ada (peneliti sebagai tangan kedua).Manfaat utama dari data sekunder adalah dapat mendapatkan data yang diperlukan melalui pihak pertama yang sebelumnya telah mengambil data.Dalam penelitian yang menjadi sumber data sekunder adalah jurnal. artikel. literature serta situs internet yang berkenan dengan penelitian yang di lakukan.

3.1. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*). Yaitu strategi pengumpulan data dengan mengarahkan pertanyaan secara langsung. Peneliti mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.
2. Observasi yaitu pengambilan data melalui pengamatan langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan khususnya kepada informan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data melalui penelusuran dokumen yang dibutuhkan untuk menguatkan data penelitian lainnya.

3.2. Informan Penelitian

Informan penelitian ini yaitu subjek informasi yang memiliki karakter yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini, informan penelitian yang diutamakan adalah peternak ayam pedaging. Jumlah informan peternak ditetapkan sebesar berjumlah 1 orang peternak dengan jumlah populasi ternak yang diternakkan sekitar 1500 ekor ayam/kandang sampai dengan 3000 ekor ayam/kandang. Sampel yang terpilih selanjutnya berperan sebagai informan yang akan memberikan keterangan selama penelitian berlangsung di lapangan.

3.3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Biaya tetap (Rp)

TVC = Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah produksi yang dijual

P = Harga setiap satuan produk

3. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan (Keuntungan/Profitabilitas)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

P = Harga setiap satuan produk

4. Net Profit Margin (NPM) Kelayakan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (Pendapatan)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penjualan

Dengan Analisis sebagai berikut :

Jika NPM (*Net Profit Margin*) > 0. maka usaha tersebut menguntungkan

atau layak untuk diusahakan.

Jika NPM (*Net Profit Margin*) < 0 , maka usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak untuk diusahakan.

3.4. Definisi Operasional

1. Ayam broiler adalah ayam hasil budidaya teknologi. Pada dasarnya, ayam ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu ayam ras pedaging dan ayam ras petelur. Ayam broiler atau yang disebut juga ayam ras pedaging adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Pada penelitian ini akan digunakan ayam pedaging yang diternakkan oleh peternak di Desa Tuladengi Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Usaha ternak ayam broiler merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan ayam adalah kegiatan memelihara hewan ternak berupa ayam untuk dibudiayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Usaha ternak ayam pada penelitian ini adalah usaha yang dikelola di Desa Tuladengi Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
3. Biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler dihitung menggunakan rumus
$$TC = TFC + TVC$$
 - a. Biaya Tetap merupakan biaya-biaya yang harus dibayar oleh peternak ayam broiler Desa Tuladengi yang harganya tidak berubah-ubah dalam satu periode. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, pajak dan biaya mendirikan rumah atau kandang ayam broiler (Rp).
 - b. Biaya Variabel merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler Desa Tuladengi selama satu periode produksi. Contoh

biaya variabel meliputi pembelian gas elpiji 3 kg. biaya pemeliharaan kandang ayam broiler (Rp).

4. Produksi penjualan yaitumemasarkan/menjual komoditi hasil produksi ke lembaga usaha perdagangan (distributor. agen. grosir. pedagang pengumpul. pedagang eceran). Jumlah produk yang dijual atau dipasarkan oleh Peternak ayam broiler dalam satu periode produksi (ekor).
5. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual hasil dari proses penjualan ayam broiler oleh peternak yang belum dikurangi dengan modal awal peternak.
6. Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Keseluruhan hasil yang diterima oleh peternak dari hasil penjualannya yang sudah dikurangi dengan modal awal
7. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan usaha peternakan ayam broiler desa Tuladengi mampu memperoleh laba bersih.NPM merupakan rasio yang perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar rasio yang dihasilkan semakin baik karena perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup tinggi. maka perusahaan tersebut dikatakan layak untuk diusahakan

8. Profitabilitas adalah suatu keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada tahun tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu dasar dalam penilaian keadaan perusahaan. Profitabilitas menjadi terpenting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup pelaksanaan perusahaan untuk jangka panjang. Profitabilitas pada penelitian ini adalah untuk mengukur apakah usaha peternakan ayam broiler di desa Tuladengi bisa dikatakan sukses atau menguntungkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Telaga Biru merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo. Kecamatan Telaga Biru terdiri dari 15 desa. yaitu desa Lupoyo. Pantungo Dumati Tuladenggi Ulapato Pentadio Timur Pentadio Barat Talumelito Ulapato Dulamayo Utara. Modelidu Tinelo Timuato Tapaluluo dan Tonala. Berdasarkan posisi geografisnya. Kecamatan Telaga Biru memiliki batas-batas:

- a. Utara dengan Kabupaten Gorontalo Utara
- b. Timur dengan Kabupaten Bone Bolango
- c. Selatan dengan Kecamatan Telaga Jaya
- d. Barat dengan Kecamatan Limboto

4.2. Karakteristik Responden

1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru

Umur peternak sampel merupakan umur seseorang yang berada dalam kehidupan pada keluarga peternak ayam pedaging yang dihitung sejak kelahiran hingga dengan penelitian berlangsung. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bekerja dalam mengelola usaha. Semakin produktif umur peternak maka akan semakin mampu pula dalam mengelola usaha yang akan menghasilkan produktivitas menjadi lebih tinggi. Sedangkan semakin tua umur seseorang peternak

maka produktivitas akan semakin berkurang. Adapun konposisi umur responden peternak ayam pedaging yang ada di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru dapat dilihat pada tabel dibawah..

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	23 Tahun	1	
Total		1	100

Sumber : Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang berada pada kategori usia 23 tahun sebanyak 1 responden (100%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru

Jenis kelamin seseorang akan berdampak pada jenis pekerjaan yang akan berdampak pada hasil kerjanya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	1	100
Total		1	100

Sumber : Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1 responden (100%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru

Pendidikan seseorang akan semakin baik untuk memikirkan segala tindakan yang memberikan manfaat besar. Selain itu tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan dalam beternak. kecerdasan.wawasan. pengetahuan serta pengambilan keputusan dalam bekerja baik dalam penerapan inovasi baru. teknologi serta penggunaan bibit ayam pedaging yang unggul. Tingkat pendidikan peternak yang ada di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	1	100
	Total	1	100

Sumber : Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden memiliki pendidikan SMA.

4.3 Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Pedaging Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo didapatkan Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Total Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Pedaging

Uraian	Nilai
Pajak	Rp. 90.000
Biaya Penyusutan Alat (BPA)	Rp. 24.332.583
Total	Rp. 24.422.583

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah total biaya tetap yang diperoleh perternak ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru sebesar Rp. 24.422.583. Total biaya tersebut diperoleh dari jumlah biaya penyusutan alat dengan biaya pajak.

Tabel 6. Distribusi Total Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Pedaging

Uraian	Nilai (Rp)
Biaya Tetap	3.041.573
Biaya Variabel	51.720.000
Total	54.761.573

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sebesar Rp. 54.761.573.

Biaya produksi tersebut merupakan akumulasi dari sumber biaya tetap dan biaya varibel atau dua komponen membentuk biaya total produksi. Biaya Variebel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis ayam pedaging atau sering juga biaya variable adalah jumlah biaya marginal terhadap jumlah unit yang diproduksi. olehnya itu biaya variable dapat disimpulkan sebagai biaya yang sifatnya dinamis atau dapat berubah seperti contohnya adalah biaya pembelian pakan, DOC untuk peternak ayam pedaging. Biaya tetap adalah jenis biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging yang sifatnya tidak mengalami perubahan walaupun kegiatan ternak tidak beraktivitas. Menurut Rasyaf (2018), biaya tetap dalam usaha peternak

ayam pedaging adalah biaya yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan kendang, alat serta pajak tanah, gaji karyawan.

Rincian biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging di desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo bersumber dari beberapa komponen yaitu sebagai berikut.

1. Kandang

Kandang merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk melindungi ternak agar mencegah ternak agar tidak ke mana-mana.

Nilai penyusutan kandang ayam pedaging sebesar Rp. 2.272.727

2. Tempat Pakan

Tempat Pakan adalah alat yang digunakan oleh seluruh pertenak dengan jumlah bervariasi sesuai dengan populasi ayam. Nilai biaya penyusutan sebesar Rp.175.781.

3. Tempat Minum Gantung

Tempat Minum Manual adalah alat yang digunakan oleh orang peternak dengan jumlah 48 unit dengan penyusutan sebesar Rp. 225.000

4. Kipas Angin

Kipas Angin adalah alat yang digunakan oleh pertenak sebagai pencipta tekanan positif yang akan mendorong udara panas keluar kandang dengan jumlah 4 unit dengan penyusutan sebesar Rp. 34.091

5. Lampu

Lampu adalah alat yang digunakan oleh pertenak untuk memudahkan anak ayam mengenali tempat ransum dan air minum, sehingga merangsang aktivitas makanan dan memacu pertumbuhan dengan jumlah 40 unit dengan penyusutan sebesar Rp. 1.000.000.

6. Kabel

Kabel adalah alat yang digunakan oleh pertenak dengan jumlah 40 unit dengan penyusutan sebesar Rp. 40.000.

7. Tong Air

Tong Air adalah alat yang digunakan untuk menampung air di dalam kandang dengan jumlah 2 unit dengan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp. 54.545.

8. Terpal

Terpal yang digunakan dalam kandang untuk menutupi kandang kandang bagian samping kiri pada kandang close hous maupun open dengan jumlah 116 meter dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 43.500.

9. Tali

Tali digunakan dalam kandang untuk menggantungkn tempat pakan atau minum ayam dengan jumlah 375 meter dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 93.750.

10. Ember

Ember adalah alat yang digunakan oleh pertenak digunakan untuk mengambil pakan dan air minum sebanyak 6 unit dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 30.000.

11. Mesin Air Dap

Mesin Air Dap adalah alat yang digunakan untuk memperkuat daya pancar air dengan nilai penyusutan Rp. 13.524.

12. Mesin Pencuci Kandang

Mesin Pencuci Kandang adalah alat yang digunakan untuk mensterilisasi kandang dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 31.250.

13. Timbangan

Timbangan adalah alat yang digunakan untuk memudahkan berat ayam dan mengetahui gangguan kesehatan. Dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 11.364.

Tabel 7. Distribusi Total Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Pedaging

Variabel	Jumlah	Satuan	Harga/Unit	Total Biaya
Gas LPG	36	Unit	Rp. 20.000	Rp. 720.000
Pembelian DOC	3.000	Ekor	Rp. 1.500	Rp. 4.500.000
Pakan	130	Kg	Rp. 300.000	Rp. 39.000.000
Obat dan Vitamin	30	100 gram	Rp. 150.000	Rp. 4.500.000
Tenaga Kerja	1	Unit	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
Total				Rp. 51.720.000

Pada tabel 7 menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging yang besarnya berubah berubah dengan kata lain biaya yang tidak tetap. Contohnya gas LPG 3kg. DOC. Pakan dan Obat dan vitamin. Dengan rincian pembelian biaya variable sebagai berikut:

1. Gas LPG 3 kg

Peternak menggunakan tabung gas LPG 3kg dengan jumlah 36 unit dengan harga Rp. 20.000.

2. DOC (*Day Old Chicks*)

Rata-rata pembelian DOC oleh peternak yakni Rp. 4.500.000 dengan jumlah populasi 3000 ekor.

3. Pakan

Penggunaan pakan disesuaikan dengan populasi kendang. dalam hal ini jumlah penggunaan pakan sebanyak 130 kg dengan total Rp. 39.000.000

4. Obat dan Vitamin

Pemberian obat dan vitamin disesuaikan dengan kondisi ayam. Jumlah penggunaan obat dan vitamin sebanyak 30 sachet / 100gram dengan total biaya sebesar Rp. 4.500.000.

5. Tenaga Kerja

Ketenaga Kerja disesuaikan dengan jumlah produksi tiap periode dengan total biaya sebesar Rp. 3.000.000.

Penerimaan dari penjualan ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang diperoleh dari proses produksi selama periode produksi. Adapun Dari Tabel 7 dapat diketahui jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh peternak dari usaha ternak ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sebesar Rp. 135.000.000.

Adapun pendapatan merupakan tujuan dari setiap jenis usaha. Pendapatan dapat diperoleh jika jumlah penerimaan dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah total biaya produksi yang dikeluarakan oleh peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat soekartawi (2020) Pendapatan merupakan selisih antara

penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi. Dari tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah keuntungan per periode usaha ternak ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo diperoleh dari selisih antara rata-rata total Penerimaan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan.

4.3. Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pedaging Di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan untuk mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha bisnis yang akan dijalankan dalam menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada kemudian diukur. Dihitung dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu (Kasmir dan Jakfar 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pedaging

Uraian	Nilai (Rp)	Kriteria
Total Penerimaan	135.000.000	
Total Biaya	76.124.583	
Pendapatan	58.857.000	
Net Profit Margin (NPM)	43,60	Layak
Kelayakan ratio)	(R/C 1,77	Layak

Pada Tabel 8 menunjukkan dalam kelayakan usaha ini dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya. R/C juga memberikan gambaran produktivitas dan efisiensi suatu usaha. Dengan demikian jika nilai $R/C > 1$ maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut layak

dan apabila nilai R/C 1 maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut layak untuk diusahakan. Dengan demikian berdasarkan pada tabel diatas didapatkan nilai R/C ratio sebesar $1,77 > 1$ maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Kemudian untuk menghitung nilai net profit margin dengan menggunakan perhitungan net profit margin sama dengan Pendapatan (laba bersih) dibagi penerimaan (penjualan) dikalikan 100 maka di dapatkan nilai net profit margin. Dimana jika nilai net profit margin > 0 maka dapat dikatakan usaha tersebut dapat menghasilkan laba bersih dan jika < 0 maka usaha tersebut tidak dapat menghasilkan laba bersih atau tidak menguntungkan.

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan peternak atau biasa disebut laba bersih sebesar Rp. 58.857.417 merupakan pendapatan yang diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi dan penerimaan diperoleh dari hasil penjualan ayam pedaging sebesar Rp. 135.000.000. Kemudian Pendapatan atau laba bersih dibagi dengan penjualan atau penerimaan kemudian dikali 100 untuk mengetahui apakah usaha ternak ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat memperoleh keuntungan selama masa produksi.

Benefit cost ratio atau B/C ratio merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi sebuah proyek usaha. Dimana B adalah benefit atau keuntungan sementara c adalah cost atau biaya. Hasil perhitungan B/C ratio akan menunjukkan berapa keuntungan berlipat yang didapatkan dari total yang dikeluarkan dari sebuah proyek usaha. Jika hasil

perhitungan lebih dari 1 maka usaha tersebut ekonomis namun jika kurang dari 1 maka usaha tersebut feasible. Dari tabel 8 menunjukkan nilai B/C ratio sebesar $1,77 < 1$ maka dapat dikatakan usaha ini belum ekonomis. karena tingkat pendapatan usaha ternak ayam broiler masih kecil dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas usaha ternak ayam pedaging di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan skala rata-rata 5000 ekor memiliki Keuntungan sebesar Rp. 135.000.000 / periode produksi
2. Kelayakan usaha ternak ayam broiler Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 1,77 berarti usaha tersebut layak untuk dikembangkan karena nilai kelayakan >1.

5.2.Saran

a. Bagi Peternak Ayam

Melalui hasil penelitian ini penulis menyarankan bagi pertenak ayam kiranya dapat lebih mampu dalam menyesuaikan biaya produksi agar hasil panen yang dihasilkan bisa membawa keuntungan yang lebih besar.

b. Akademisi

untuk para kalangan akademisi yang mempunyai konsentrasi dan basic keilmuan dalam bidang peternakan kiranya bisa lebih memberi attensi lebih dan edukasi pada peternak ayam yang notabenanya masih banyak

permasalahan sehingga para peternak merasa terjamanah dan mendapat pengetahuan yang baru sebagai referensi dalam menjalani usaha yang mereka lakoni.

c. **Bagi Pemerintah**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut terhadap peternak mengenai usaha ayam pedaging

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. Sthefanie Barceleona Phang. (2019). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 13(1).
- Arwita (2019).**Analisis Resiko Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan dan Mandiri.** Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo (2019). **Gorontalo Utara dalam Angka.** Badan Pusat Statistik. Provinsi Gorontalo
- David (2019).**Analisis resiko produksi pada peternakan ayam broiler di kampung kandang. Desa Tegal. Kecamatan Kemang. Kabupaten Bogor. Jawa Barat.** Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Departemen Pertanian (2021). **Nomor 49/Permentan/OT.140/10/2006.Pedoman pembibitan ayam lokal yang baik (good native chicken breeding practice).** Peraturan Menteri Pertanian. Jakarta.
- Dewi. S. R. (2019). **Akuntansi biaya.** Umsida Press. 1-149.
- Ditjennakkeswan. (2022). **Basis Data Peternakan.** <http://www.ditjennak.go.id/>
- Diwyanto. K. dan A. Priyanti (2019).**Pengembangan Industri Peternakan Berbasis Sumber Daya Lokal.** Pengembangan Inovasi Pertanian 2(3). 2009: 208-228.
- Hati. W. S. dan Ningrum. A. S. (2019). **Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai Kenirja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Batam.** Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (online) Vol. 11 No. 1
- Harnanto. (2019). **Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.).** yogyakarta: Andi.
- Hery (2017).**Analisis Laporan Keuangan.** Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jamaluddin.A.. Rohmad. Dan Winahyu. N. (2019). **Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler).** Jurnal Ilmiah FilliaCendekia Vol. 4 No. 2 Thn.2019. K-9 Farm. Bangsal. Pesantren. Kediri.
- Kementan.(2019). **Rancangan Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010-2014.** Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Mulyadi.(2019). **Akutansi Biaya Edisi Kelima.** STIE YKPN. Yogyakarta.

- Peternakan. D. J. (2021).**Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2018/Livestock And Animal Health Statistics 2021.** Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Ri.
- Purwat (2020).**Komparasi Pendapatan Peternak Broiler pada Kemitraan CV. Intan Sukses Abadi dan PT. Karya Mitra Kendari di Kabupaten Konawe Selatan.** Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Pratiwi. L. E..& Suprapti. I. (2022).**Analisis Risiko Peternakan Ayam Pedaging Supriadi Farm.** *Jurnal Pertanian Cemara*. 19(1). 53-64.
- Riyanto.(2020). **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.** Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suharno (2019).**Agribisnis Ayam Ras.** Penebar Swadaya. Jakarta
- Sunardi (2019).**Analisis Pendapatan Usaha Ayam Potong.** *Jurnal Buana Sains* Vol 10 No 2
- Sekarrini. R. (2016). **Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali.** *Agrista*. 4(3).
- Rosdiana. Y. M.. Iriyadi.I..& Wahyuningsih. D. (2020).**Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas.** *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*. 1(1). 1-10.
- Boediono.(2014). **Teori Pertumbuhan Ekonomi.** Yogyakarta: BPFE
- Sochib.(2018). **Buku Ajar Pengantar Akuntansi.** Yogyakarta: Deepublish.
- Rinati. I. (2015). **Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.**
- Watung. R. W..& Ilat. V. (2016).**Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.** *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 4(2).
- Rohkani. R. (2020). **Pengaruh Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktu Modal Pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.** (Doctoral dissertation. Universitas Komputer Indonesia).

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

3.1.1 Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan pokok :

Pengalaman beternak : tahun

3.1.2 Profil Usaha

Nama pemilik :

Alamat :

Tahun berdiri :

Nama mitra :

3.1.3 Biaya Produksi

Biaya tetap

1. Penyusutan

Nama Alat	Unit	Harga Awal	Harga Akhir	Umur Teknis Penggunaan

2. Biaya Variabel

Responden	Variabel	Populasi (Ekor)	Jumlah	Harga/Unit	Total

Lampiran 3. Penyusutan Alat

Nama Alat	Unit	Harga Awal	Umur Teknis Periode (Tahun)	Total Biaya (Rp)
Kandang	1	Rp. 200.000.000	11	2.272.727
Tempat Pakan	125	Rp. 90.000	8	175.781
Tempat Minum Gantung	48	Rp. 150.000	6	225.000
Kipas Angin	4	Rp. 750.000	11	34.091
Lampu	40	Rp. 25.000	1	125.000
Kabel	40 M	Rp. 10.000	10	5.000
Tong Air	2	Rp. 300.000	11	6.818
Terpal	116	Rp. 15.000	5	43.500
	M			
Tali	375	Rp. 20.000	10	93.750
	M			
Ember	6	Rp. 20.000	4	3.750
Mesin Air Dap	1	Rp. 650.000	6	13.543
Mesin Pencuci Kandang	1	Rp. 1.500.000	6	31.542
Timbangan	1	Rp. 1.000.000	11	11.364
Jumlah				3.041.573

Lampiran 4. Total Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Pedaging

Uraian	Nilai (Rp)
Pajak	90.000
Biaya Penyusutan Alat (BPA)	24.332.583
Total	24.422.583

Lampiran 5. Total Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Pedaging

Variabel	Jumlah	Satuan	Harga / Unit	Total Biaya
Gas Elpiji	36	unit	20.000	720.000
Pembelian DOC	3000	ekor	1.500	4.500.000
Pakan	130	kg	300.000	39.000.000
		100		
Obat dan Vitamin	30	gram	150.000	4.500.000
Tenaga Kerja	1	unit	3.000.000	3.000.000
Total				51.720.000

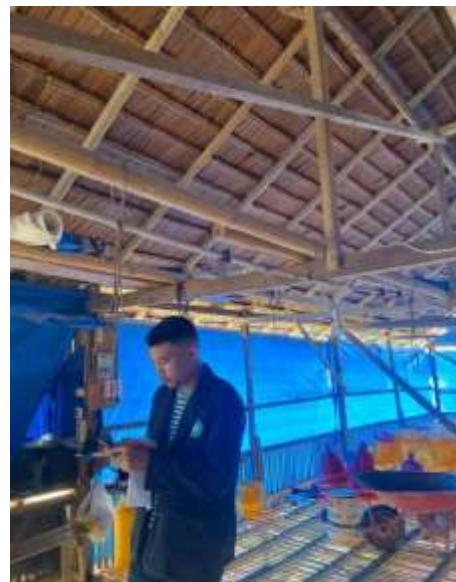
Lampiran 6. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Pedaging

Uraian	Nilai (Rp)
Biaya Tetap	3.041.573
Biaya Variabel	51.720.000
Total	54.761.573

Lampiran 7. Pendapatan Perternak Ayam Pedaging Pertahun

Uraian	Nilai (Rp)	Kriteria
Total Penerimaan	135.000.000	
Total Biaya	54.761.573	
Pendapatan	80.238.427	
Net Profit Margin (NPM)	59,44	>1
Kelayakan (R/C ratio)	2,47	>1

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10. Surat Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Ahmad Nadzamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenlit@unisan.ac.id

Nomor : 4502/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/1/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Tuladenggi
di,-
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Alpian Usman
NIM	:	P2219021
Fakultas	:	Fakultas Pertanian
Program Studi	:	Agribisnis
Lokasi Penelitian	:	DESA TULADENGGI KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO
Judul Penelitian	:	PROVITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM DI DESA TULADENGGI KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 17 Januari 2023
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

Lampiran 11. Surat Plagiasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 142/FP-UIG/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Alpian Usman
NIM : P2219021
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 21%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 Juni 2023
Tim Verifikasi,



Mu'iz
Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 09 060889 01

Terlampir:
Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:36754012

PAPER NAME	AUTHOR
SKRIPI PIAN TERBARU[21] (2).docx	Alpian Usman
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
8940 Words	56835 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
75 Pages	1.3MB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Jun 3, 2023 9:20 AM GMT+8	Jun 3, 2023 9:22 AM GMT+8

● 21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 21% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 20% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	19%
	Internet	
2	123dok.com	<1%
	Internet	
3	siat.ung.ac.id	<1%
	Internet	
4	fikom-unisan.ac.id	<1%
	Internet	
5	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-03	<1%
	Submitted works	
6	Sri Hartatik. "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENG...	<1%
	Crossref	
7	ejournalwiraraja.com	<1%
	Internet	

[Sources overview](#)

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alpian Usman (NIM P2219021). Lahir di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo 5 maret 1997. Beragama islam dengan jenis kelamin laki-laki dan merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Aten Usman dan ibu Asna Rauf. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Tuladenggi pada tahun 2010. Pada tahun 2013 lulus dari SMPN 2 Tuladenggi. Pada tahun 2016 lulus dari SMKN 1 Limboto. Di tahun 2019 Penulis melanjutkan studi di Universitas Icshan Gorontalo jurusan Agribisnis. Selain sebagai mahasiswa penulis juga pernah bergabung dalam anggota BEM Fakultas Pertanian Universitas Icshan Gorontalo.